

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Perkembangan Terminal Di Jawa Timur

Terminal bus merupakan salah satu bagian dari jaringan sistem transportasi kota yang mempunyai peran penting bagi mobilitas masyarakat. Terlebih karena sampai saat ini di Indonesia, bus menjadi moda transportasi publik yang menjadi pilihan kebanyakan masyarakat, baik untuk transportasi jarak dekat maupun untuk jarak jauh. Menurut UU no. 22 tahun 2009 pengertian terminal adalah pangkalan merupakan komponen penting dalam sistem transportasi yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan dari satu moda ke moda angkutan lain. Terminal didefinisikan sebagai tempat berakhirnya dan berawalnya suatu perjalanan dengan menggunakan berbagai jenis moda angkutan seperti bus, truk, pesawat udara, kapal laut, kereta api dan moda angkutan lainnya. Selain itu terminal juga sebagai tempat perpindahan orang atau barang dari satu moda angkutan ke moda angkutan yang lain sehingga terminal juga berfungsi sebagai tempat perpindahan (Morlok, 1991).

Direktur Jendral Perhubungan Darat (1993) menyatakan bahwa terminal angkutan umum menjadi titik simpul dalam sistem jaringan transportasi jalan. Terminal merupakan prasarana angkutan yang berfungsi sebagai pelayanan publik, berupa tempat kendaraan umum menaikkan dan menurunkan penumpang dan/atau barang, bongkar muat barang, tempat perpindahan penumpang antar moda transportasi yang terjadi akibat adanya arus pergerakan manusia dan barang untuk efisiensi transportasi. Berdasarkan Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.31 tahun 1993 tentang terminal transportasi jalan, terminal berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi terminal bagi penumpang, adalah salah satu fasilitas penyedia kenyamanan menunggu, penunjang kenyamanan perpindahan penumpang antar moda transportasi, tempat tersedianya fasilitas-fasilitas (area parkir, ruang tunggu, toilet, toko, loket, dll) dan informasi serta fasilitas parkir bagi kendaraan pribadi atau kendaraan penumpang.
2. Fungsi terminal bagi pemerintah, antara lain adalah sebagai sumber pemungutan restribusi dan sebagai pengendali arus kendaraan, sedangkan dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas dan menghindari kemacetan.

3. Fungsi terminal bagi operator jasa angkutan/kendaraan umum adalah untuk pengaturan pelayanan operasi bus, informasi awak bus dan menyediakan fasilitas istirahat.

Lokasi studi berada di Terminal Purabaya Kabupaten Surabaya. Terminal tersebut dijadikan lokasi studi karena merupakan terminal terpadat di provinsi Jawa Timur serta merupakan terminal penghubung menuju bagian Timur Pulau Jawa, sehingga jumlah pengunjung yang datang dan pergi di terminal ini cukup banyak.

### **1.1.2 Fasilitas Penyandang Disabilitas Di Jawa Timur**

Keberadaan fasilitas publik tersebut seharusnya dapat menjangkau berbagai kondisi pengunjung, baik yang normal maupun disabilitas. Menurut Pasal 1 angka 5 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, yang dimaksud dengan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kekurangan/keterbatasan fisik dan/atau mental, yang berpengaruh terhadap pergerakan ketika melakukan kegiatan sehari-hari serta berinteraksi dengan orang lain. Undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa disabilitas berhak mendapat aksesibilitas pada bangunan publik dan akomodasi yang layak bagi aksesibilitas setiap individu.

Dalam pertemuan antara Gerakan Aksesibilitas Umum Nasional (GAUN) dan Pemerintah, ketua GAUN menyampaikan bahwa masih banyak pembangunan fasilitas umum yang belum sesuai untuk penyandang disabilitas karena akses yang masih sulit dijangkau (Kompas 26 Juni 2015). Peraturan Menteri Perhubungan nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan memiliki standar pelayanan yang harus terpenuhi terbagi dalam beberapa aspek, yaitu pelayanan kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan, dan kesetaraan. Sejalan dengan fungsinya sebagai bangunan publik yang memerlukan kenyamanan menunggu dan kemudahan menurut Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.31 Tahun 1993. Dari aspek-aspek tersebut terdapat beberapa area yang terpenuhi aspek kenyamanan, seperti ruang tunggu, toilet, fasilitas ibadah, rumah makan dan lampu penerangan ruangan, serta aspek kemudahan, seperti letak jalur keberangkatan, letak jalur kedatangan, informasi pelayanan, informasi gangguan perjalanan angkutan umum, tempat naik dan turun penumpang. Aspek kenyamanan dan aspek kemudahan perlu dilengkapi dengan aspek kesetaraan bagi penyandang disabilitas dan beberapa pengunjung dengan kebutuhan khusus.

Menurut WHO sebanyak 10 persen penduduk dunia adalah penyandang disabilitas. Dari data Susenas 2012 diketahui bahwa penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 2,45%,

peningkatan yang terjadi dari tahun 2003-2012. Menurut Data Sensus Penduduk tahun 2010, terdapat lima provinsi dengan jumlah penduduk penyandang disabilitas tertinggi, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Dalam surat kabar Tempo berjudul “Jatim Tak Ramah Penyandang Cacat” yang terbit pada 13 Desember 2013, juru bicara Persatuan Penyandang Difable Indonesia (PPDI) mengatakan bahwa dari 38 kabupaten di Jawa Timur belum ramah terhadap penyandang disabilitas. Hal tersebut terjadi karena belum adanya fasilitas publik yang khusus dibangun untuk penyandang disabilitas.

### 1.1.3 Kondisi Terminal Purabaya

Surabaya adalah ibukota Propinsi Jawa Timur yang merupakan kota terbesar ke-2 di Indonesia merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di kawasan Timur pulau Jawa (BPS, 2012). Lokasi studi berada di Terminal Purabaya Kabupaten Surabaya. Kondisi eksisting Terminal Purabaya ditinjau dari aspek-aspek fisik, meliputi: kondisi jalan, lebar ruangan, lebar koridor, kemiringan ramp, toilet. Kondisi sirkulasi utama penghubung antar fasilitas tidak memenuhi persyaratan karena lebar jalan kurang memadai dan kondisi jalan cukup buruk karena banyak tanjakan dan turunan serta jalan tidak rata, hal tersebut diperparah dengan tidak adanya fasilitas ramp sehingga para penyandang disabilitas sangat susah untuk menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada. Untuk kondisi toilet juga tidak memadai karena lebar jalan sangat sempit dengan luasan toilet tidak mendukung pengguna kursi roda. Dapat disimpulkan dari tinjauan yang dilakukan pada eksisting memperoleh hasil keseluruhan bahwa belum ada fasilitas penunjang penyandang disabilitas yang disediakan Terminal Purabaya.

Menurut Bambang, Ketua IAI DKI Jakarta, minimnya fasilitas yang aksesibel pada bangunan publik dikarenakan para pemilik gedung berpikir bahwa biaya untuk penyediaan fasilitas tersebut merupakan pemborosan. Hal ini sangat bertolak belakang dengan standar yang ditetapkan pemerintah bahwa fasilitas penunjang untuk penyandang disabilitas tetap harus diutamakan. Pentingnya fasilitas penunjang bagi aksesibilitas penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan sehari-hari merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah bangunan, karena hal tersebut adalah penentu bagi kemudahan dan kenyamanan mobilitas penyandang disabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan dan kenyamanan kaum disabilitas dalam mencapai fasilitas di dalam Terminal dengan memperhatikan aspek kenyamanan, kemudahan dan efisiensi.

Pembahasan ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Aksesibilitas bagi Pengguna Terminal Bis Purabaya, Surabaya” oleh Ir. Joyce Marcella Laurens, M.Arch., IAI dan Gunawan Tanuwidjaja, ST., M.Sc.. Selain penelitian tersebut,

terdapat beberapa Penelitian berupa Tesis dengan Judul Kajian Aksesibilitas Difabel pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus Lapangan Merdeka) dan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Alat Bantu Gerak pada Bangunan Institusi Pendidikan (Studi Kasus Universitas Indonesia). Penelitian ini menitikberatkan pembahasan mengenai kemudahan akses oleh penyandang disabilitas dengan menggunakan lokasi studi kasus Terminal Purabaya di Surabaya.

Kesesuaian fasilitas Terminal Purabaya ditinjau berdasarkan Peraturan Menteri PU nomor 30/PRT/ 2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas, *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible Design*. Ruang lingkup pembahasan dimulai dari area kedatangan hingga area keberangkatan. Misalnya tempat parkir, akses menuju pintu masuk, area ruang tunggu, koridor, tangga (ramp), toilet, loket dan *foodcourt*. Tinjauan utama tentang sirkulasi utama yang dilalui oleh penyandang disabilitas, pembahasan berupa kajian aspek fisik, meliputi: kondisi jalan, lebar ruangan, lebar koridor, kemiringan ramp, toilet. Kaum difabel pada penelitian ini dibatasi pada tuna netra, tuna daksa pengguna kruk dan tuna daksa pengguna kursi roda.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut merupakan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari fasilitas yang ada pada Terminal Purabaya terkait dengan aksesibilitas penyandang disabilitas:

1. Kebutuhan aksesibilitas penyandang disabilitas dalam Terminal Purabaya
2. Tingkat kemudahan penyandang disabilitas dalam mengakses Terminal Purabaya
3. Kesesuaian fasilitas Terminal Purabaya menurut Peraturan Menteri PU nomor 30/PRT/ 2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas, *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible Design*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aksesibilitas di Terminal Purabaya dalam mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas?

## **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan kajian studi pada:

1. Penyandang disabilitas antara lain, tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa pengguna kruk dan tuna daksa pengguna kursi roda sebagai pengguna fasilitas di dalam Terminal Purabaya.
2. Aksesibilitas pada fasilitas bangunan Terminal Purabaya, yaitu area kedatangan sampai area keberangkatan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang akan diperoleh dari penelitian mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas pada Terminal

1. Untuk mengevaluasi elemen aksesibilitas pada fasilitas Terminal berdasarkan Peraturan Menteri PU nomor 30/PRT/ 2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas, *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standard for Accessible Design*.

### **1.6 Kontribusi Penelitian**

Penelitian mengenai tinjauan aksesibilitas penyandang disabilitas pada terminal ini ditujukan untuk:

1. Bagi Pemerintah  
Memberikan usulan untuk dapat dipertimbangkan dan dikembangkan pada bangunan terminal yang turut diakses atau digunakan oleh penyandang disabilitas, sehingga kedepannya dapat mendorong bangunan publik lain memberikan fasilitas untuk mengakomodasi keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas.
2. Bagi Akademisi  
Memberi pengetahuan umum mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas pada Terminal.
3. Bagi Profesi  
Memberi masukan untuk desain agar memperhatikan mengenai aksesibilitas di dalam Terminal.
4. Bagi peneliti lain  
Dapat menjadi inspirasi yang berhubungan dengan aksesibilitas disabilitas pada fasilitas Terminal untuk dikembangkan lebih lanjut.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi 3 bab, dalam setiap bab dalam penelitian ini menjelaskan bahwa:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan umum, lingkup pembahasan, serta tujuan yang akan dicapai dalam penelitian mengenai permasalahan aksesibilitas penyandang disabilitas pada Terminal.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang definisi disabilitas, standar fasilitas penyandang disabilitas, kriteria desain fasilitas disabilitas, serta teori-teori yang digunakan untuk menunjang pembahasan seperti peraturan pemerintah yang berhubungan dengan aksesibilitas disabilitas yang harus dipenuhi terkait pelaksanaan penyediaan fasilitas di dalam Terminal.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis permasalahan dan tahapan penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

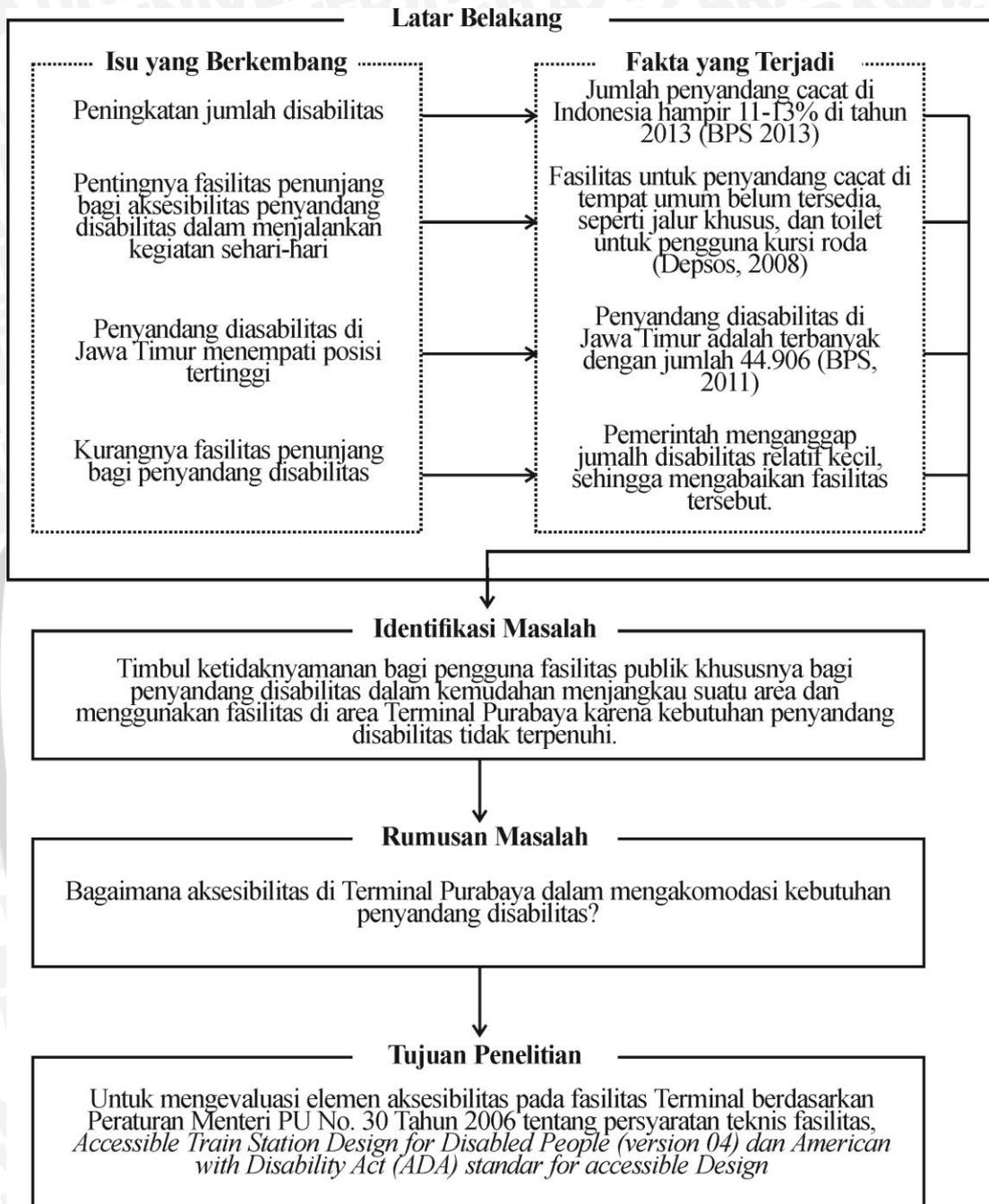
## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai identifikasi masalah yang telah ditemukan pada BAB I yang diolah dengan data sekunder pada BAB II menggunakan metode yang telah dijelaskan pada BAB III.

## **BAB V PENUTUP**

Berisi Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan lokasi studi Terminal Purabaya, serta memberikan saran kepada instansi-instansi terkait untuk meningkatkan kinerja bangunan publik.

## 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pemikiran